

**KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN SOIOLOGI KELAS X IPS
SMAN 8 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
TIARA JELITA SIANTURI
NIM. F1092151005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS SMAN 8 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

TIARA JELITA SIANTURI
NIM F1092151005

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001

Pembimbing II



Riama Al Hidayah, M.Si
NIP. 199210312019031016

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

KORELASI MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS SMAN 8 PONTIANAK

Tiara Jelita Sianturi, Yohanes Bahari, Riama Al Hidayah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: tiarajelita25@gmail.com

Abstract

This study aims to know the close relationship between learning motivation with learning outcomes of 1th grade of social class students in sociology in senior high school 8. The research method used was descriptive quantitative research. The data source of this study was the 1th grade of social class students in sociology in senior high school 8 and the data is the result of the mid-semester assessment of the grade of social class students in sociology in senior high school 8. The results showed that students' learning motivation in class 1th sociology subjects in Social Sciences at State senior high school 8 Pontianak was very high, with an average achievement of 82.98. Based on the results of the percentage of intrinsic motivation of students in class 1th grade of social class students in sociology in senior high school 8, with a percentage level of 93.12% and extrinsic motivation is high, with a percentage of 80.49%. There is a significant relationship between motivation and student learning outcomes in class 1th grade of social class students in sociology in senior high school 8 with a strong relationship with a correlation of 0.736. While the contribution of the influence of motivation with student learning outcomes by 54.2% and the remaining 45.8% is influenced by other factors.

Keywords: Relationship, Motivation, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang tinggi mengindikasikan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa membuktikan bahwa makin tinggi pula mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan hasil belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sekolah hasil belajar dapat digambarkan secara kuantitas yang dinyatakan dengan angka 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), sedangkan secara kualitas digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hasil belajar siswa dianggap baik

apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kategori minimal baik.

Dalam kenyataannya banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini termasuk mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 8 Pontianak, yang nilai KKM mata pelajaran sosiologi 75.

Pencapaian hasil belajar memiliki banyak hal, Hamzah B. Uno (2011:23) mengutarakan bahwa “dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar.” Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti kemampuan, sikap, bakat, minat, dan

motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di luar siswa itu sendiri seperti teman belajar, guru, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya termasuk kondisi alam.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa yang merupakan faktor internal sangat penting dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:80).

Dengan demikian motivasi dalam belajar keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar yang merupakan dorongan, pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan belajar yang diharapkan (Hamzah B. Uno, 2011:23). Kurangnya motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa melakukan proses pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar berarti kurang berminat untuk belajar, hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang harus ada dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan atau semangat yang kuat untuk berusaha belajar. Oleh karenanya agar hasil belajar siswa maksimal maka diperlukannya motivasi belajar, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan pendorong yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perbuatan belajar, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dengan kata lain hasil belajarnya tinggi, seperti yang diharapkan oleh guru, orang tua maupun masyarakat.

Juliah mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan” (dalam Jihad dan

Abdul Haris, 2012: 15). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 102-103), “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah puncak pencapaian siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dan dapat dikelompokkan kedalam pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 61), “Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.” Menurut Hamzah B. Uno (2011: 11), “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.” Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah “Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan)” (dalam Aunurrahman, 2012: 114-115).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang dapat menggerakkan atau mendorong individu melakukan suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah dorongan diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan belajar.

Siswa yang belum tuntas secara individual kelas X IPS 1 = 11 orang, X IPS 2 = 6 orang, dan X IPS 3 = 7 orang. Sedangkan secara klasikal kelas X IPS 1 ketuntasan belajarnya = 68,6%, X IPS 2 = 82,9%, dan X IPS 3 = 80,6%. Dari keseluruhan kelas, baik X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 secara klasikal

belum mencapai ketuntasan belajar, karena masing-masing kelas persentasenya belum mencapai 85%. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi belum memuaskan. Ini menunjukkan pula bahwa, adanya persoalan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul korelasi motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran sosiologi Kelas X IPS SMAN 8 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hadari Nawawi (2015:67) menyatakan, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian merupakan bagian dari suatu metode penelitian, artinya di dalam metode penelitian terdapat beberapa bentuk penelitian. Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara pemberian motivasi dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Lokasi penelitian dilakukan pada SMA Negeri 8 Pontianak dengan objek penelitian adalah siswa kelas X IPS yang terdiri atas tiga kelas yaitu kelas X IPS 1 sebanyak 35 orang, X IPS 2 juga 35 orang, dan X IPS 3 sebanyak 36 orang.

Sugiyono (2014: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif, subyektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu, Hadari Nawawi (2015:150)

menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Secara sederhana populasi diartikan sebagai “Keseluruhan subjek penelitian”. (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Menurut Meredith D. Gall. dkk (2003:167) menyatakan, “*the larger group that they wish to learn about is called population*”. Artinya kelompok besar yang dipelajari disebut populasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek-obyek yang dapat dijadikan sumber data suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 SMA Negeri 8 Pontianak, yang berjumlah 106 orang.

Adapun sebaran populasi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk table .1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X IPS 1	15	20	35
2	X IPS 2	13	22	35
3	X IPS 3	17	19	36
Jumlah		45	61	106

Menurut Sugiyono (2013: 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2013: 41) mengatakan bahwa “Simple random sampling adalah sample diambil secara random/acak dari semua populasi. Semua anggota masyarakat tanpa terkecuali memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel”.

Dari definisi di atas, maka pemilihan sampel tiap kelas dilakukan secara acak

melalui pengundian nomor urut presentasi siswa di tiap kelas. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Husein Umar, 2014: 78)

Keterangan:

N = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e = batas toleransi kesalahan (5% = 0,05)

Dari hasil perhitungan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 82 responden (siswa).

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Pengujian validitas item instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} berdasarkan hasil analisis SPSS versi 25 dengan tabel nilai kritik koefisien korelasi *Product Moment* menggunakan derajat kebebasan $n = 24$. Besar koefisien korelasi untuk taraf kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan (db) = $n - 2 = 24 - 2 = 22$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,423$. Apabila $r_{hitung} > 0,423$ maka pernyataan tersebut valid, namun jika $r_{hitung} < 0,423$ maka pernyataan tersebut dibuang. Ada 1 (satu) pernyataan yang tidak valid (nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$), yaitu item nomor 12. Satu item pernyataan tersebut dihilangkan atau tidak dipergunakan, karena indikator pernyataan tersebut masih terwakili oleh pernyataan lainnya yang valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Setelah divaliditas maka langkah selanjutnya yang dilakukan terhadap instrumen ialah melakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,888 lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dan $db = 22$, yaitu 0,423. Sehingga berdasarkan kriteria analisis diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,888 > 0,423$ yang artinya seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik komunikasi tidak langsung, yaitu dengan mengadakan

hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara yaitu dengan menggunakan angket yang ditujukan kepada siswa (responden) kelas X IPS 1 (27 siswa), X IPS 2 (27 siswa), dan X IPS 3 (28 siswa) yang telah menjadi sampel penelitian yang berjumlah 82 responden di SMA Negeri 8 Pontianak; 2) teknik studi documenter yaitu cara mengumpulkan data dengan kategori dan klarifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: 1) Angket (kuesioner), yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pernyataan yang diajukan pada responden (82 siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 SMA Negeri 8 Pontianak) untuk memberikan jawaban; 2) Dokumen hasil belajar, yaitu alat pengumpul data, dimana berisi catatan data yang diperlukan dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti misalnya mencatat nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 SMA Negeri 8 Pontianak.

Data yang terkumpul dianalisis agar hasil penelitian dapat diketahui, analisis data ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut: 1) Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:169). Dengan demikian melalui statistik deskriptif penyebaran hasil penelitian tiap variabel secara kategori, baik variabel X maupun variabel Y tergambar dengan jelas; 2) Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product-Moment* untuk mencari hipotesis yaitu hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah nilai X kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah nilai Y kuadrat

(Arikunto, 2010: 213)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi yang diperoleh, maka interpretasi dari korelasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi menghitung nilai t yang bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X dan Y , maka hasil korelasi tersebut diuji dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

(Sugiyono, 2012: 231)

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Mei 2019 pada kelas X IPS.

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai murni penilaian tengah semester mata pelajaran sosiologi sebanyak 82 siswa (sebanding dengan penyebaran angket motivasi belajar siswa pada responden). Hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi

tersebut dianalisis menggunakan program SPSS versi 2. Diperoleh hasil belajar siswa rata-rata sebesar 81,63 yaitu berada dalam rentang 75-84, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak adalah tinggi. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 5,431, hal ini menunjukkan variasi hasil belajar mata pelajaran sosiologi dikalangan siswa SMA Negeri 8 Pontianak sangat besar.

Dari 82 siswa diperoleh data hasil belajar siswa sebanyak 7 (tujuh) orang siswa atau sebesar 8,5% hasil belajarnya sedang, 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau sebesar 58,5% hasil belajarnya tinggi, demikian juga kategori sangat tinggi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang siswa atau sebesar 32,9%. Sedangkan kategori sangat rendah maupun rendah nilainya 0 (nol).

Analisis deskripsi statistik menggunakan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 25 dari 19 butir item pernyataan angket tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala pilihan sebanyak lima alternatif (skor 1-5). Diperoleh motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 82,98 berada dalam rentang 81-100, berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong sangat tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak sangat tinggi. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 4,519, hal ini menunjukkan variasi motivasi belajar mata pelajaran sosiologi dikalangan siswa SMA Negeri 8 Pontianak kelas X IPS sangat besar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket, menunjukkan bahwa: 1) Motivasi intrinsik diperoleh sebesar 93,12% yaitu berada dalam rentang (81-100) berarti termasuk kategori sangat tinggi; 2) Motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 80,49% yaitu berada dalam rentang (61-80) berarti termasuk kategori tinggi. Untuk mengetahui

rendahnya motivasi belajar peserta didik secara rinci, dapat dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut:

Karakteristik motivasi belajar yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mendapatkan hasil dari yang tertinggi hingga terendah berupa: Hasrat dan keinginan berhasil belajar mata pelajaran sosiologi tergolong kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 92,96%, Dorongan kebutuhan belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 92,43% tergolong kategori sangat tinggi, Harapan akan cita-cita masa depan mempelajari mata pelajaran sosiologi sebesar 94,26% juga termasuk kategori sangat tinggi, Penghargaan dalam belajar mata pelajaran sosiologi, diperoleh persentase sebesar 79,14% termasuk kategori tinggi, Lingkungan belajar mata pelajaran sosiologi yang kondusif, diperoleh persentase sebesar 82,13% termasuk kategori sangat tinggi, Kegiatan menarik dalam belajar mata pelajaran sosiologi termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,23%.

Dari 82 siswa diperoleh sebaran data motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang siswa atau sebesar 28,05% motivasi belajarnya tinggi dan 59 (lima puluh sembilan) orang siswa atau sebesar 71,95% motivasi belajarnya sangat tinggi. Sedangkan kategori sangat rendah, rendah maupun sedang nilainya 0 (nol), artinya pada kategori ini tidak ada satu orang siswa pun yang mempunyai motivasi sangat rendah, rendah maupun sedang.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, pembahasannya dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Statistik *Kolmogorov-Smirnov* terdapat nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,200 dan hasil belajar 0,069 karena signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara X dengan Y, maka dilakukan uji linieritas. Suatu variabel dapat dikatakan linier apabila nilai $F_{\text{linearity}}$

adalah positif dan nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian linieritas dilihat dari statistik F pada *Deviation from Linearity*. Jika harga *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara dua variabel adalah linier. statistik F untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,938 yang memiliki signifikansi 0,528 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti hubungan antara dua variabel tersebut adalah linier. Berarti pula bahwa antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

Pembahasan

Diperoleh nilai siswa pada angket motivasi intrinsik sebesar 93,12% yaitu berada dalam rentang (81-100) berarti termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase indikator 1 Hasrat dan keinginan berhasil belajar mata pelajaran sosiologi tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebesar 92,96%, pada indikator 2 Dorongan kebutuhan belajar mata pelajaran sosiologi sebesar 92,43% tergolong kategori sangat tinggi, dan pada indikator 3 Harapan akan cita-cita masa depan mempelajari mata pelajaran sosiologi sebesar 94,26% juga termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 80,49% yaitu berada dalam rentang (61-80) berarti termasuk kategori tinggi dengan persentase indikator 1 Penghargaan dalam belajar mata pelajaran sosiologi, diperoleh persentase sebesar 79,14% termasuk kategori tinggi, pada indikator 2 Lingkungan belajar mata pelajaran sosiologi yang kondusif, diperoleh persentase sebesar 82,13% termasuk kategori sangat tinggi, dan pada indikator 3 Kegiatan menarik dalam belajar mata pelajaran sosiologi termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,23%.

Dari 82 siswa diperoleh nilai hasil belajar berupa ulangan tengah semester sebanyak 7 (tujuh) orang siswa atau sebesar 8,5% hasil belajarnya sedang, 48 (empat puluh delapan) orang siswa atau sebesar 58,5% hasil belajarnya tinggi, demikian juga kategori sangat tinggi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang siswa atau sebesar 32,9%.

Sedangkan kategori sangat rendah maupun rendah nilainya 0 (nol).

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak. Ini terbukti dari perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai r_{xy} sebesar 0,736 lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,215, dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,724 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

Variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 54,2% terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Neri Pratiwi (2017) yang berjudul Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 78,7%. Hasil penelitian ini makin menguatkan, bahwa motivasi belajar memiliki peran penting pada proses belajar siswa hubungannya pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McClelland yang memusatkan pada suatu kebutuhan, yakni kebutuhan berprestasi.

Sehubungan dengan pentingnya motivasi, kedua motivasi yang diukur berdasarkan persentase, ternyata motivasi intrinsik (93,12%) lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik (80,49%). Hasil penelitian ini sangat tepat, hal ini sejalan dengan pendapat Winardi (1979: 318) yang menyatakan dalam hasil pembahasannya tentang teori dua faktor dari Herzberg mengatakan bahwa faktor intrinsik relatif lebih penting dari faktor ekstrinsik. Dipertegas oleh Husaini Usman (2009:249) bahwa motivasi instrinsik lebih tahan lama dan efektif daripada motivasi ekstrinsik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak erat dan sejalan, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Tingkat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar sangat kuat dengan korelasi sebesar 0,736. Adapun kesimpulan secara khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak tergolong tinggi, dengan pencapaian rata-rata 81,63.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak tergolong sangat tinggi, dengan pencapaian rata-rata sebesar 82,98. Berdasarkan hasil persentase motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak sangat tinggi, dengan tingkat persentase sebesar 93,12% dan motivasi ekstrinsiknya termasuk tinggi, dengan perolehan persentase sebesar 80,49%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 8 Pontianak dengan tingkat hubungan kuat dengan korelasi sebesar 0,736. Sedangkan sumbangan pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 54,2% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode mengajar guru, strategi pembelajaran, model pembelajaran, sumber pembelajaran, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran sosiologi.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan saran kepada: (a) Orang tua hendaknya senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, serta arahan agar siswa dapat menjaga motivasi belajarnya. Hasil belajar yang tinggi tentunya akan

mempermudah siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga tergantung dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam menggerakkan atau membangkitkan motivasi siswa, peran orang tua siswa sangat penting. (b) Siswa perlu memelihara motivasi belajarnya, sebab dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjang dalam memperoleh nilai dan hasil belajar yang tinggi. Hal ini juga akan mempermudah siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Namun, selain motivasi belajar yang tinggi, beberapa faktor lain yang menunjang juga sebaiknya diperhatikan oleh siswa dan sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswanya. (c) Bagi guru disarankan untuk memberikan pengaruh terhadap siswa di lingkungan sekolah harus senantiasa berperan aktif, progresif, dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, agar hasil yang dicapai juga mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- Meredith D. Gall, dkk. (2003). *Education Research Introduction*. United States of America: Pearson Education.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, W. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufren dan Natanael. (2014). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.